

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Kerjasama

1. Pola Kerjasama Dalam Pendidikan

a. Pengertian Pola Kerjasama

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa pihak untuk mencapai tujuan bersama.¹

Kerjasama adalah sebuah sikap atau perilaku mau melakukan suatu pekerjaan bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama tanpa melihat adanya latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan kedua pihak atau bentuk proses sosial di manadidalamnya terdapat aktifitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktifitas masing-masing.²

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dinilai mendadak mau tidak mau memaksa guru untuk beralih menggunakan internet sebagai satu-satunya sarana yang memungkinkan untuk penyampaian materi pembelajaran. Hal inilah yang menjadi kendala bagi guru sekolah dasar, karena guru belum memiliki kesiapan daripembelajaran luring ke pembelajaran daring. Baik dari sekolah atau dinas pendidikan belum memberikan pelatihan tentang penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran daring.³

Jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan maka perlu adanya kerjasama atau hubungan antara Guru dan Orang tua. Orang tua akan mendapat pengalaman serta pengetahuan dari guru mengenai pendidikan anaknya, sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua dan sifat-sifat anaknya. Keterangan orang tua sangat besar gunanya bagi

¹ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 601.

² Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 10.

³ Henry Aditia Rigianti, *Kendala Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Banjarnegara*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an 7*, No 2 (2020) 300-301, Diakses pada 16 Desember 2020

seorang guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya dan guru dapat mengerti lingkungan anak didiknya. Demikian juga orang tuanya dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya disekolah.⁴

Ki Hajar Dewantara bapak pendidikan Indonesia menaruh perhatian besar pada dunia pendidikan pada pengaruh lingkungan terhadap lingkungan. Menurutnya dalam Suwahyu dalam kehidupan seorang anak terdapat tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan adalah alam, keluarga, alam perguruan dan alam pemuda.⁵ Selanjutnya dikenal dengan Tricentra atau tri pusat semula dikemukakan Ki Hajar Dewantara pada brosur seri “Wasita” Th. Ke 1 No. 4 Juni 1935, yang isinya meliputi alam keluarga, alam perguruan dan alam pemuda, kemudian dikenal dengan istilah Tri pusat pendidikan yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Orang tua adalah Ayah ibu kandung.⁶ Orang tua berperan penting sebagai pendidik utama dalam linup keluarga karna dari merekalah anak-anak menerima pembelajaran. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga bukan berpedoman dalam kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan pendidik, melainkan karnaecara kodrati secara lingkungan membangun pendidik secara alami dalam lingkp keluarga. Hubungan tersebut berjalan karna adanya timbal balik antara keduanya yaitu orang tua dan anak.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa yaitu ayah dan ibu yang bertanggungjawab atas pendidikan anak atas segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil sampai mereka dewasa.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia wali kelas yakni guru yang diberi tugas membina murid dalam satu

⁴ M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 126-127.

⁵ Irwansyah Suwahyu, Pendidikan Karakter dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara, *Jurnal Insania* 23, 2 (2018).

⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 629.

⁷ H M Hasanudin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-IKHLAS, 1999) 155

kelas. Wali Kelas adalah guru yang mendapat tugas khusus disamping mengajar yaitu mengelola satu kelas siswa.⁸

Wali kelas seperti kepala keluarga dalam kelas tertentu, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan bagaimana semestinya. Wali kelas sesungguhnya menjadi tameng bagi perkembangan kemajuan dalam suatu kelas yang mejadi tanggungjawab penuh pada wali kelas. Wali kelas biasanya juga menjadi guru dalam bidang studi tertentu namun mereka mendapat tanggung jawab penuh dalam satu kelas yang sudah ditentukan oleh kepala sekolah.

b. Manfaat Pola Kerjasama Wali Kelas dan orang tua

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi. Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara luring, kondisi ini memunculkan ketidak siapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk belajar teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus luring.

Pada kegiatan pembelajaran luring, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002. 54

Manfaat dari kerjasama juga dijabarkan oleh Haryanto dan Sembiring yang menjelaskan bahwasanya kerjasama memiliki beberapa manfaat berupa⁹:

1) Kerjasama mendatangkan ide-ide yang besar

Ketika bekerjasama dengan anggota tim lainnya, kita akan saling bertukar pengetahuan dan keterampilan dengan rekan-rekan. Inilah yang membuat kita dapat mengambil sebuah keputusan tepat.

2) Kerjasama menumbuhkan perbedaan pandangan yang memicu timbulnya inovasi

Tim merupakan wadah bagi setiap orang yang berbeda untuk menyampaikan ide. Ini memungkinkan setiap orang di dalamnya memikirkan hal-hal yang melahirkan inovasi. Semakin sering diperhadapkan dengan masalah, akan semakin terlatih untuk menemukan solusi yang terbaik.

3) Kerjasama tim meningkatkan produktivitas

Kerjasama tim merupakan hal yang membuat kita mendapatkan rasa hormat dan dihargai agar termotivasi dan menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi.

4) Kerjasama tim meningkatkan kemampuan berkomunikasi

Kerjasama tim dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Saat melakukan pemetaan ide bersama, dituntut untuk menghasilkan hal-hal baru. Inilah yang dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

c. Kerjasama dalam pandangan sumber agama Islam

Sebagai kegiatan atau aktivitas yang baik dalam menggapai sesuatu, kerjasama sudah menjadi keniscayaan. Hal ini diketahui melalui pemaknaan dari manusia yang dijadikan berpasang-pasangan. Saling berpasangannya manusia memastikan terjadinya sikap saling tolong menolong dalam diri manusia. Pemaknaan saling tolong menolong atau kerjasama ini tertuang dalam potongan Ayat 2 Q.S Al Maidah yang berbunyi:

⁹ Haryanto dan Helen Ras Ulina Sembiring, *membangun Pribadi Prima dalam Pelayanan Publik*, (Malang: Media Nusa Creatvie Publishing, 2021), 117.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya :dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.¹⁰

Q.S Al Maidah Ayat 2 menjelaskan bahwasanya tolong menolong digunakan sebagai prinsip dalam bekerjasama. Ayat tersebut dalam pandangan Ibn Asyur dalam Habibullah menjelaskan bahwasanya tolong menolong dalam ayat tersebut teramat luas dan tidak terbatas sekat agama, selama yang dilakukan adalah kebaikan dan kemanfaatan bersama. Prinsip ini akan memudahkan pekerjaan dan mempercepat terwujudnya tujuan yang diniatkan.¹¹

Kerjasama juga dijelaskan dalam Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani yaitu:

مَنْ لَمْ يَهْتَمَّ بِأَمْرِ الْمُسْلِمِينَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ

Artinya : “barangsiapa yang tidak memperhatikan urusan kaum Muslimin, maka dia bukan golongan mereka”.¹²

Melalui hadits diatas bisa diketahui bahwasanya kaum muslimin tidak diperkenankan untuk acuh kepada muslim yang lain dan mesti memperhatikan urusan kaum muslim lainnya. Memperhatikan disini memiliki makna

¹⁰ Kabir Al fadly Habibullah, *Tafsir Kewajiban Dakwah: Studi Komperhensif Panggung Belakang Penafsiran Ibn Katsir dan M Quraish Shihab*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadai, 2021), 35.

¹¹ Kabir Al fadly Habibullah, *Tafsir Kewajiban Dakwah: Studi Komperhensif Panggung Belakang Penafsiran Ibn Katsir dan M Quraish Shihab*, 35.

¹² Syamsul Balda, Abu Ridho dan Untung Wahono, *Politik Dakwah Partai Keadilan*, (Jakarta: DPP Partai Keadilan, 2008), 6.

membantu yang lainnya dalam urusan yang sedang dikerjakan, terlebih ketika muslim lain mendapatkan kesulitan dalam urusannya.

2. Unsur-Unsur yang terdapat dalam Pendidikan

a. Guru

Guru adalah seseorang yang mulia dan dimuliakan banyak orang, kehadiran guru di tengah-tengah kehidupan manusia sangat dibutuhkan, tanpa adanya guru atau seseorang yang dapat ditiru, diteladani oleh generasi bangsa untuk belajar dan berkembang, manusia tidak akan memiliki budaya, norma, dan agama. Guru merupakan orang pertama yang membantu mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai, budaya, dan agama terhadap anak didik, dalam proses pendidikan guru memegang peranan penting setelah orang tua dan keluarga di rumah.¹³

Kedudukan guru dalam kegiatan proses pembelajaran juga sangat strategis dalam menjelaskan suatu pembelajaran. Karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran. Guru juga yang memilih dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, maka dari itu hasilnya pun akan berbeda. Namun demikian, dari arahan seorang guru dan kesungguhan siswa dalam belajar, maka peserta didik akan menemukan titik kesamaan kemampuan. Guru yang memiliki kinerja yang baik akan mempengaruhi terhadap siswanya, sehingga guru harus selalu melihat kekurangan dirinya agar dapat memperbaiki kekurangan tersebut.¹⁴

¹³Dian Iskandar, Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, *Journal Of Education Management* 2, No.3 (2018) 265-266

¹⁴ Mohammad Sodik, Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qu'an Hadis, *JPPI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, No.1, (2019), 98.

b. Orang tua

Orang tua adalah adalah proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai fondasi pendidikan selanjutnya.¹⁵ Pengertian lain Orang tua adalah Pendidik utama dan pertama bagi anak-anak. Karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian pendidikan pertama terdapat dalam keluarga situasi pendidik itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹⁶

Ki Hajar Dewantara merupakan salah seorang tokoh pendidikan Indonesia, dalam Mardiani juga menyatakan bahwa Orang tua bagi setiap anak adalah alam pendidikan permulaan. Untuk pertama kalinya, orang tua Bapak maupun ibu berkedudukan sebagai penuntun, pengajar, pendidik, pembimbing dan sebagai pendidik yang utama didapat anak. Tidak hanya sekedar tindakan, tetapi ia hadir dalam praktek dan implementasi, yang dilaksanakan orang tua dengan nilai pendidikan pada keluarga yang semestinya.¹⁷

Orang tua sering disebut dengan pembimbing dalam lingkup keluarga yang mana peran atau tugas orang tua sangat dibutuhkan bagi seorang anak dalam menolong dan memberi pengarahan bagi setiap perkembangan seorang anak supaya mendidik anak hidup mandiri nantinya.¹⁸ Dalam pendidikan orang tua dalam lingkup keluarga orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah, hukuman serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap dan perilaku orang tua selalu dilihat dan dinilai oleh anaknya yang kemudian ditiru dan diresapi oleh anak kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya yang pastinya setiap keluarga akan mempunyai cara yang berbeda dengan

¹⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 319.

¹⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.

¹⁷ Desika Putri Mardiani, Pengaruh peran Orang Tua Terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Anak Sebagai Dampak Wabah Covid-19, *Jurnal Paradigma 11*, No 1 (2021: 109-144)

¹⁸ Rachmad Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan karakter Anak Usia Dini (Konsep Dan Praktik PAUD Islami)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013). 25

keluarga lainnya, bentuk pendidikan orang tua akan dilatar belakangi oleh pendidikan, mata pencaharian, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, suku bangsa dan sebagainya, dengan begitu bentuk pendidikan orang tua mempengaruhi dari anak kecil hingga dewasa.

c. Siswa

Pengertian siswa atau biasa disebut dengan peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi, bakat diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang dia tempuh. Peserta didik bebas menentukan apa yang menjadi cita-cita nantinya dan menjadi harapan masa depan.¹⁹

Siswa atau Peserta didik salah satu komponen dalam proses pembelajaran di manadalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi factor penentu sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, mereka yang secara khusus yang oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak, dan mandiri.²⁰

3. Bentuk-Bentuk Kerjasama

Terdapat beberapa bentuk yang terdapat dalam kerjasama, diantaranya yaitu:

a. Kerjasama Primer

Di sini grup dan individu sungguh-sungguh dilebur menjadi satu. Grup berisi seluruh kehidupan daripada individu, dan masing- masing saling mengejar untuk masing-masing pekerjaan, demi kepentingan seluruh anggota dalam group itu. Contohnya adalah kehidupan rutin

¹⁹ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), 65

²⁰ M Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2010),30.

sehari-hari dalam biara, kehidupan keluarga pada masyarakat primitive dan lain-lainnya.²¹

Di dalam kelompok-kelompok kecil seperti keluarga dan komunitas-komunitas tradisional proses sosial yang namanya koperasi ini cenderung bersifat spontan. Inilah koperasi yang terbentuk secara wajar di dalam kelompok-kelompok yang disebut kelompok primer. Di dalam kelompok-kelompok ini individu-individu cenderung membaurkan diri dengan sesamanya di dalam kelompok, dan masing-masing hendak berusaha menjadi bagian dari kelompoknya. Di dalam kelompok-kelompok primer yang kecil dan bersifat luring ini, orang perorangan cenderung lebih senang bekerja dalam tim selaku anggota tim daripada bekerja sendiri sebagai perorangan.²²

b. Kerjasama Sekunder

Apabila kerjasama primer karakteristiknya ada masyarakat primitif, maka kerja sama sekunder adalah khas pada masyarakat modern. Kerja sama sekunder ini sangat diformalisir dan spesialisir, dan masing-masing individu hanya membaktikan sebagian dari pada hidupnya kepada grup yang dipersatukan dengan itu. Sikap orang-orang disini lebih individualitis dan mengadakan perhitungan-perhitungan. Contohnya adalah kerjasama dalam kantor-kantor dagang, pabrik-pabrik, pemerintahan dan sebagainya.²³

c. Kerjasama Tersier

Dalam hal ini yang menjadi dasar kerjasama yaitu adalah konflik yang laten. Sikap-sikap dari pihak-pihak yang kerja sama adalah murni oportunistis. Organisasi mereka sangat longgar dan gampang pecah, bila alat bersama itu tidak lagi membantu masing-masing pihak dalam mencapai tujuannya. Contohnya adalah hubungan buruh dengan pimpinan perusahaan, hubungan dua partai dalam usaha melawan partai ketiga.²⁴

²¹ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 101.

²² J Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 38.

²³ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, 102.

²⁴ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, 102.

4. Hubungan Wali Kelas, Orang Tua Dan Siswa

a. Tri Pusat Pendidikan

Tri pusat pendidikan adalah tiga unsur penting yang sangat berperan dalam pendidikan, yaitu Keluarga, Masyarakat, dan lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah. Pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan pendidikan yaitu dalam lingkungan, keluarga, disekolah dan dalam masyarakat ada yang formal, non formal dan ada juga yang informal.²⁵

Ketiga lingkungan pendidikan itu oleh Ki Hajar Dewantara disebut Tri Pusat pendidikan. Maksudnya tiga pusat yang secara bertahap dan terpadu mengemban suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya.” Ketiga penanggungjawab pendidikan ini dituntut melakukan kerjasama antar mereka baik secara langsung maupun tidak langsung, saling menopang kegiatan yang sama secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dengan kata lain pendidikan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak juga dilakukan oleh sekolah dengan memperkuatnya serta dikontrol masyarakat sebagai lingkungan sosial anak.²⁶

b. Peran Wali Kelas

Seorang wali kelas menjadi orang tua pertama di sekolah, seorang wali kelas juga dapat berperan sebagai fasilitator dan mengetahui segala permasalahan tentang peserta didiknya baik secara pribadi, sosial dan akademis. Model pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan merujuk pada situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah. Model pembelajaran yang digunakan di tengah merebaknya pandemi covid-19 ialah model pembelajaran dengan jarak jauh atau belajar dari rumah dengan menggunakan jaringan internet.

Peran wali kelas yang paling menonjol adalah menjadi kepala keluarga dalam kelas tertentu dan bertanggungjawab dalam menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif, sehingga kelas tersebut menjadi nyaman yang dapat maju

²⁵Dzakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), 16

²⁶Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), 38

bersama dalam proses pembelajaran. Tugas wali kelas membuat kelas berhasil menjalankan fungsi pembelajaran yang riteruannya adalah siswa dikelas tersebut mampu naik kelas dengan nilai yang baik pada akhir tahun pembelajaran.

kemampuan mengorganisasikan materi terdiri dari dua tahap, yaitu memilih materi pembelajaran dan menyusun materi pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung secara luring, guru sudah terbiasa untuk melakukan pengorganisasian pembelajaran. Namun, hal yang menjadi kendala, ketika pembelajaran berlangsung secara daring. Guru harus memilih materi pembelajaran dengan ekstra agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan walimurid atau siswa ketika mempelajari materi. Disisi lain, guru juga harus melihat ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Sehingga pembuatan materi ketika pembelajaran dilakukan secara daring harus dilakukan dengan maksimal.

c. Peran Orang tua

Istilah peranan yakni tugas yang di beban kan memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan²⁷. Peranan mempunyai arti sebagai fungsi maupun kedudukan²⁸. Peranan dapat dikatakan juga sebagai stuktur sosial yang yang lebih mengacu pada sebuah penyesuaian dari pada proses yang terjadi’.

Peran dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian untuk memegang sebuah tanggungjawab yang terjadi pada suatu hal, ada juga yang merumuskan bahwa peranan berarti tugas atas kewajiban pekerjaan yang harus dilakukan didalam suatu kegiatan.²⁹

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa peranan adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya, orang tua lebih meniikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar

²⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *kamus Bsar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) 667

²⁸ Pius A Partoto & M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah populer*, (Surabaya : Arkola , 2000) 585.

²⁹ Suhulun A Nasir , *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2020) 9

sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut³⁰.

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anaknya sejak anak dilahirkan ibulah yang selalu disampingnya, ibu yang memelihara memberi makan dan minum itudan lain sebagainya.Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan.

Orang tua merupakan wadah pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak.Dalam hubungan dengan dunia pendidikan, orang tua adalah salah satu sekolah informal.Maka, orang tua sesungguhnya memiliki andil dan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar anak sebagai peserta didik.Orang tua juga mampu mendorong anak untuksemakin giat dalam belajar.Dengan demikian,harus diakui bahwa motivasi dari orang tua sangat berpengaruh bagi proses pendidikan atau belajar anak. Oleh karena itu, orang tua harus sungguh menciptakan sebuah lingkungan pendidikan atau belajar yang baik bagi anak-anak. Orang tua perlu menjadi motivator yang unggul dalam pendidikan seorang anak.³¹

Disamping ibu, ayah pun juga memiliki peran yang penting pula anak memandang ayahnya sebagai seorang yang berwibawa, kegiatan ayah sehari-hari berpengaruh juga terhadap perkembangan anak-anaknya kedepannya. Meskipun demikian dibeberapa keluarga masih dapat kita lihat beberapa kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah karena sibuknya mencari nafkah sehingga ayah tidak ada waktu untuk mendekati anaknya lebih banyak dalam pendidikan. Ditinjau dari fungsinya sebagai ayah dapat dikemukakan bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya lebih dominan adalah sumber kekuasaan didalam keluarga, penghubung dengan intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar, pemberi rasa aman bagi keluarga dan lain sebagainya. sebagian orang

³⁰ Tim Islamonline,*Seni Belajar Strategi Menggapai kesuksesan Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020) 41.

³¹ Herman Hero, Peran Orantua dalam Motivasi Beajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Impres Iligetang, *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar) 1*, No 2 (2018)

menganggap bahwa keluarga adalah pendidik bangsa. Baik buruknya pendidikan orang tua terhadap anaknya berakibat pada perkembangan anak dikemudian hari.

Banyak orang tua membantu memberikan motivasi selama siswa dituntut untuk belajar dari rumah karena himbauan pemerintah mengenai Covid-19 yang mana tidak boleh berkeruman dan membatasi adanya sebuah perkumpulan, hal ini juga yang membuat tidak sedikit orang tua yang sengaja meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama dirumah, banyak dari orang tua yang setuju jika pembelajaran orang tua yang membantu setiap tugas-tugas yang didapat dari guru atau wali kelas untuk anaknya, walaupun tidak sedikit juga hal ini menjadi tambahan aktifitas bagi beberapa orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah lebih lagi bagi orang tua yang bekerja. Dengan orang tua harus selalu membantu dan mendampingi setiap pembelajaran anaknya dirumah tapi bukan berarti peran orang tua menggantikan peran seorang guru disekolah.³²

B. Pengelolaan Pembelajaran Daring.

1. Pengelolaan pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran adalah berbagai cara dalam mengelola situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran. Kondisi belajar yang kondusif merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya proses pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan cara seorang pengajar mengatur kelasnya sejak awal proses pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah cara guru menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, misalnya mengatur ruang kelas, kebersihan kelas, perabot kelas, startegi tempat duduk kehadiran siswa dan hal lainnya yang

³² Nika Cahyati dan R Kusumah, Peran Orang tua dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah Saat pandemi Covid 19, *Jurnal Golden Age* 4, No.1, (2020), 155

ada hubungan dengan pekerjaan guru sebagai pengendali didalam kelas.

pengajaran bahasa dengan pendekatan pragmatik atau komunikatif lebih banyak berurusan dengan penyusunan silabus dan bahan pengajaran daripada dengan metode pengajaran. Kegiatan belajar mengajar terpusat pada siswa dan metode adalah sederatan strategi dan teknik-teknik yang mungkin dipakai untuk membelajarkan siswa.

b. Respon peserta didik.

Respon peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan pengajar merupakan tanggapan dan reaksi dari peserta didik terhadap pengkondisian pembelajaran yang dilakukan pengajar. Pengkondisian pembelajaran tersebut akan ditanggapi oleh peserta didik secara bervariasi. Ada dua aspek respon peserta didik dalam pembelajaran yakni aspek tanggapan dan aspek reaksi. Aspek tanggapan meliputi antusias, rasa, dan perhatian. Sedangkan aspek reaksi meliputi kepuasan, keingintahuan, dan senang.

c. Hasil belajar.

Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan (kognitif, afektif dan psikomotor) yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran dari pengajar. Hasil belajar tersebut sebaiknya terukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yakni peserta didik itu sendiri. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara dominan dipengaruhi oleh peserta didik sendiri, seperti bakat, intelektual, dan kesiapan. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar peserta didik, seperti pengajar, lingkungan, fasilitas, materi ajar dan pengkondisian pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran dinyatakan efektif bila semua indikator tersebut dalam kategori minimal baik. Jika salah satu dari indikator yang dimaksud belum tergolong baik (ada yang belum mencapai 75%), maka belum dapat dinyatakan efektif.³³

³³ Ina Magdalena dan A Wahyuni, Pengelolaan Pembelajaran Daring Yang Efektif Selama Pandemi Di SDN 1 Tanah Tinggi, *Jurnal Edisi*. 2, No. (2020)

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran daring

Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang mana dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet tanpa harus berluring langsung antara siswa dan guru. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan Guru pada masa pandemic seperti ini. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai dengan fungsinya dalam pendidikan.³⁴

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai meresahkan bagi orang-orang yang bekerja bahkan yang termasuk ekonomi rendah, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.³⁵

b. Pelaksanaan pembelajaran daring

pelaksanaan pembelajaran daring adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari jauh atau tidak secara tatap muka, namun hal ini memberikan keniscayaan terpenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung diantaranya adalah media elektronik berupa tablet atau smartphone.³⁶

Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah menghimbau untuk bekerja,

³⁴ Achmad Jayul, Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 6, No.2, (2020)

³⁵ Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, No.1 (2020)

³⁶ Hamdan Adib, Problematika Penggunaan Gadget dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 (Dampak dan Solusi bagi Kesehatan siswa), *Asatiza Jurnal Pendidikan* 2, No 3 (2021)

belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar COVID-19. Sejak adanya virus corona menyebar di Indonesia mengakibatkan pemerintah menegaskan untuk mencegah penyebaran agar tidak lebih luas, karna pada penyakit yang begitu cepat penyebarannya ini telah memakan banyak korban , sehingga pemerintah melakukan segala tindakan upaya untuk mencegah penyebaran yang sangat luas, di manasalah satunya adalah memberlakukan pembelajaran jarak jauh dari tingkat dasar maupun tingkat tinggi. Dalam berbagai upaya guru memanfaatkan alat teknologi supaya pembelajaran tetap berjalan dengan cara menyampaikan materi lewat handphone atau grup yang telah dibuat. Banyak kesulitan dalam menjalin kerjasama terlihat dari banyaknya orang tua yang ingin membantu guru disekolah, dan ada juga beberapa orang tua yang tidak mau membantu guru dikarenakan pekerjaan dan beberapa hal yang dirasa membebani bagi orang tua. Oleh karena itu bisa dibilang antara orang tua dan guru tidak bisa menjadi tim dalam menjalin kemitraan.³⁷

Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun siswa berada dirumah dengan guru dituntut dapat mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan media daring. Guru dapat melakukan pembelajaran diwaktu yang sama ditempat berbeda dengan menggunakan Grup Whatsapp, Telegram, instagram, maupun media yang lainnya, dengan mengirimkan materi maupun video-video yang dibuat oleh guru, dengan begitu guru mampu memastikan siswa dapat mengikuti pembelajaran yang bersamaan meskipun ditempat yang berbeda. Dengan begitu seorang guru perlu adanya kersama dari masing-masing orang tua untuk berlangsungnya sebuah pendidikan yang mana dengan bantuan orang tua dirumah siswa tetap ada yang mendampingi maupun memantau dalam setiap proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dengan yang namanya jaringan internet oleh karena itu jaringan internet adalah salah satu kendala atau kesulitan bagi beberapa siswa yang mana orang tua mengeluh karna menambah beban untuk membeli

³⁷ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005). 227

tambahan kuota dan harus stabil agar tetap bisa mengikuti pembelajaran dari guru, Ramai dimedia sosial yang menceritakan anaknya selama proses pembelajaran baik yang positif maupun negatif. Seperti misalnya ternyata ada orang tua yang sering marah-marah karena mendapati anaknya yang sulit diatur hingga mereka tidak tahan dan menginginkan anaknya kembali disekolah. Kejadian seperti ini memberikan pelajaran bagi orang tua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan kesabaran yang sangat besar sehingga dengan kejadian ini orang tua harus menyadari bagaimana cara membimbing anak mereka dalam belajar. Perlu diketahui juga ketidaksiapan seorang guru dan siswa dalam pembelajaran daring menjadi salah satu masalah yang dirasa sangat amat mendadak tanpa persiapan yang matang akan tetapi ini harus tetap dilaksanakan untuk berlangsungnya proses pembelajaran dan siswa aktif mengikuti sekalipun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Pembelajaran daring memang nampak terlihat dihadapan kita, tidak satu maupun dua sekolah saja yang merasakan melainkan menyeluruh, di beberapa daerah komponen pembelajaran daring perlu diperbaiki dan yang terpenting adalah jaringan internet yang stabil kemudian handphone maupun komputer yang mumpuni.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam bab ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Ely suryani dengan judul *“Peran wali kelas dalam masalah kesulitan belajar siswa Min Glugur darat II Kecamatan Medan Timur”*³⁸ dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan kualitatif deskriptif yaitu berupa data-data yang tertulis maupun lisan dari seseorang maupun perilaku yang diamati. Kesimpulannya adalah kesulitan siswa dalam proses belajar mengajar, peran wali kelas dalam proses pembelajaran seperti wali kelas mampu

³⁸ Ely Suryani, Skripsi *“Peran wali kelas dalam masalah kesulitan belajar siswa Min Glugur darat II Kecamatan Medan Timur”*, (Manado: Universitas Manado , 2018) : Diakses pada 10 Desember 2020 pukul 15.00.

mengkondisikan dirinya dengan siswa didalam kelas, peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan seperti memberi bimbingan dan nasehat agar dalam belajar siswa tidak mengalami kesulitan belajar dan memperoleh nilai yang baik, melakukan pendekatan khusus pada siswa.

Penelitian Eli suryani dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang peran wali kelas dalam pembelajaran sedangkan peredaanya adalah masalah kesulitan belajar siswa, akan tetapi penelitian yang dilakukan peneliti adalah kerjasama orang tua dan wali kelas dalam pembelajaran dirumah.

2. Penelitian oleh Ulva Yanti dengan judul "*analisis kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan karakter kedisiplinan anak kelas V di SDN Turen 01*"³⁹ dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan deskriptif kualitatif yaitu berupa pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Kesimpulannya adalah dari hasil penelitian meunjukkan bahwa diSDN Turen 01 sudah mejalankan program kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan karakter kedisiplinn anak, kerjasama tersebut terbukti dengan peguyuban pertemuan oleh guru dan orang tua sering megadakan pertemuan.

Penelitian Ulva Yanti dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama meneliti mengenai kerjasama berjalannya proses pembelajaran sedangkan perbedaanya adalah pembentukan karakter kedisipilinan anak, akan tetapi penelitian yang peneliti lakukan adalah kerjasama orang tua dan wali kelas dalam proses pembelajaran dirumah.

3. Penelitian oleh Puri Khoirunas dengan judul "*Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di SDIT AN-NAHL Kota Kotamobagu*"⁴⁰ dari penelitian tersebut dapat disimpulkan

³⁹ Ulva Yanti, Skripsi, Analisis Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Anak Kelas V Di SDN Turen 01, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang , 2016) :Diakses pada 10 Desember 2020 Pukul 15.30

⁴⁰ Puri Khoirunas, Skripsi, Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik Di SDIT AN-NAHL Kota Kotamobagu, (Mandao: Institut Agama Islam Negri Manado, 2019)

bahwa penelitian menggunakan Kualitatif Deskriptif yaitu dengan pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini kesimpulannya adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kerjasama yang terjalin antara guru PAI dan orang tua beragam yaitu *parenting class*, forlas (forum kelas), grup whatsapp, buku penghubung, pertemuan langsung antara guru dan orang tua, serta *home visit*. Faktor kendala yang dihadapi tentunya beragam pada setiap kerja sama yang dilakukan seperti ketidakhadiran orang tua, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik peserta didik, dan kurangnya keterbukaan dari pihak orang tua kepada guru dalam masalah yang dihadapi peserta didik.

Penelitian Puri Khoirunas dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama meneliti mengenai kerjasama atau kolaborasi sedangkan perbedaannya adalah penanaman nilai-nilai karakter peserta didik akan tetapi penelitian yang peneliti lakukan mengenai kerjasama wali kelas dan orang tua dalam pengelolaan pembelajaran daring.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka yang baik akan menjelaskan secara teoritis dalam kerangka berpikir ini akan membahas tentang penelitian yang berjudul ***“Pola kerjasama wali kelas dengan orang tua dalam pengelolaan pembelajaran Daring di SDN 1 Selolari Klambu Grobogan “***

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran mendapat suatu ilmu dan pengetahuan, proses pembelajaran didapat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapan pun. Pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi, kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa adanya sebuah bantuan diantara lain bantuan dari guru dan orangtua sendiri. Pembelajaran mempunyai arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang menjadi mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Pembelajaran dirancang untuk membantu seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru, proses pembelajaran awalnya

meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa yang meliputi kemampuan dasar dan motivasinya.

Pendidikan jarak jauh sebagai alternatif pilihan metode pembelajaran yang dilaksanakan untuk menghadapi masalah yang muncul karena jauhnya lokasi antara guru/pendidikan dan siswa/peserta didik, dengan adanya pembelajaran jarak jauh diharapkan peserta didik tetap dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya kendala. Jarak jauh itu sendiri yaitu pola pembelajaran yang berlangsung tanpa adanya luring tanpa mengetahui letak dan posisi seorang guru, pembelajaran jarak jauh juga melibatkan media penyampaian ilmu pengetahuan (knowledge) kepada peserta didik dan menuntut peserta didik belajar secara mandiri.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

